

**STRATEGI PENDEKATAN ORANG DEWASA DALAM
PENGEMBANGAN HOME IDUSTRI RENDANG DI KECAMATAN
KABUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

pada fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang



Oleh :

Vivi Gita Puspita

17005135

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

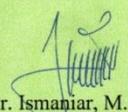
2022

PERSETUJUAN SKRIPSI
Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam Pengembangan Home Industri
Rendang Di Kecamatan Kabung Kabupaten Solok

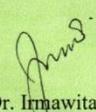
Nama : Vivi Gita Puspita
Nim/Bp : 17005135/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2022

Mengetahui
~~Ketua~~ ketua jurusan
Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP. 1976062320050.2002

Disetujui
Dosen pembimbing


Dr. Imawita, M. Si
NIP. 196209081986022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam
Pengembangan Home Industri Rendang Di
Kecamatan Kabung Kabupaten Solok

Nama : Vivi Gita Puspita

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2022

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M. Si	1.
2. Penguji	: Dr. Ismaniar, M. Pd	2.
3. Penguji	: Drs Jalius, M. Pd	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vivi Gita Puspita
NIM/BP : 17005135/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Strategi Pendekatan Orang Dewasa dalam Pengembangan
Home Industri Rendang di Kecamatan Kabung Kabupaten
Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Vivi Gita Puspita

NIM. 17005135

ABSTRAK

Vivi Gita Puspita. 2022. Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam Pengembangan Home Industri Rendang Kecamatan Kabung Kabupaten Solok.

Usaha bisnis (business person) selama beberapa waktu menjadi perhatian yang signifikan dalam mendorong perkembangan keuangan suatu daerah. Sasaran dari tinjauan ini adalah; 1) Mengetahui gambaran tata cara pembinaan home industry rendang sebagai usaha lokal di Kecamatan Kabung Kabupaten Solok, 2) Menganalisis unsur-unsur dalam, untuk mengetahui secara spesifik kualitas dan kekurangan home industry rendang sebagai usaha local area di Kecamatan Kabung , Kabupaten Solok, 3) Menganalisis variabel luar, dan menampilkan sistem industri rendang sebagai bisnis daerah, 4) Mengetahui pekerjaan individu dari kelompok pekerja terampil rendang pada peningkatan asosiasi wirausaha.

Pendekatan eksplorasi dalam tinjauan ini adalah metodologi subjektif. Area eksplorasi berada di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok. Titik fokus dari eksplorasi ini adalah teknik pendekatan orang dewasa dalam menciptakan industri rumah tangga rendang sebagai usaha bisnis lokal di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Home industry rendang Hj. Fatimah merupakan usaha keluarga yang memproduksi rendang dengan berbagai rasa, home industry ini bekerja di Kecamatan kabung, Kabupaten Solok. Manfaat atau manfaat dari home industry ini adalah sejauh rasa yang tidak biasa yang diciptakan dalam rasa yang berbeda yang tidak dimiliki oleh usaha rumahan lainnya. Selain itu, pembuatan rendang menggunakan bahan-bahan alami yang dibentuk oleh cita rasa yang sangat baik untuk menghasilkan produk rendang yang berkualitas juga. Namun kekurangan dari industri rumahan ini adalah teknik peningkatan untuk barang-barang yang dipamerkan.

Kata kunci: Strategi, Home Indsutri, Rendang

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kharuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penerapan Metode Talaqqi dengan Minat Belajar pada Progam Tahsin Tilawah Pasir Baru”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini selaku dosen pembimbing akademik (PA)
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
9. Ibu Selvi Lestari selaku pemilik home industri rending di kecamatan kabung kabupaten solok yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian
10. Teristimewa untuk orangtua saya yang selalu mendo'akan dan menyemangati baik dukungan moril dan materi dalam setiap langkah dalam pencapaian ini
11. Kepada teman-teman PLS angkatan 17, yang telah memberikan jawaban atas setiap pertanyaan, kritik, dan saran dikala terdapat kekurangan, dan memberikan semangat dalam proses membuat skripsi ini
12. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan karunia-Nya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk

berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teorits.....	17
1.Konsep Program Pendidikan Nonformal.....	17
2.Pendidikan Orang Dewasa.....	21
3.Konsep UMKM.....	24
4.Industri Rumah Tangga.....	329
5.Strategi Pengembangan Home Industri.....	34
6. Ke wirausahaan.....	35
7.Rendang Makanan Khas Minangkabau.....	438
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV.....	53

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Temuan Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Profil Produksi Rendang	53
a. Kondisi Geografis Rendang Hj. Fatimah.....	53
b. Satuan Pembinaan Rendang Sebagai Pendekatan Orang Dewasa	58
B. Pembahasan.....	67
1. Strategi Pengembangan Home Industri Rendang Dalam Pendekatan Orang Dewasa.....	67
2. Pembinaan Home Industri Rendang Sebagai Pendekatan Orang Dewasa ...	79
3. Faktor Home Industri Rendang Melalui Pendekatan Orang Dewasa....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	87
PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
Lampiran 1	88
Lampiran 2	101
Lampiran 3	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Profil Rendang Hj. Fatimah.....	49
2 Daftar nama-nama karyawan.....	52
3 SOP (prosedur Operasional Standar).....	53
4 Alat/mesin saat produksi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Lokasi Rumah Produksi Rendang Hj. Fatimah.....	47
2 Lokasi rumah rendang Hj.Fatimah.....	49
3 Struktur Organisasi Home Industri Rendang.....	55
4 Kemasan Produk Rendang.....	56
5 Mesin Home Industry.....	62
6 Rendang yang Sudah Selesai Produksi.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa Covid-19 ini, Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM) memiliki tugas vital dalam membantu perekonomian daerah, khususnya dalam membantu perekonomian keluarga, yang menjadi momok yang melanda seluruh dunia. Menambah kemiskinan khususnya di kalangan ekonomi menengah kebawah, program penanggulangan kemiskinan salah satunya mengandalkan dengan aktivitas dan prakarya masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah awal upaya penanggulangan kemiskinan di daerah dilakukan analisis situasi untuk menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana atau alat pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis situasi menunjukkan penyebab kemiskinan adalah banyaknya pengangguran usia Produktif karena mereka tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai untuk mengantarkan mereka kepada suatu pekerjaan yang memiliki daya jual tinggi.

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld (2015) mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang

dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain itu pendidikan merupakan suatu hal yang universal dalam kehidupan manusia, demikian juga dengan pendidikan luar sekolah hingga dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat kualitas manusia itu sendiri. Terlebih lagi pada era-milenial sekarang, perubahan sosial begitu cepat menjadi tantangan besar bagi kehidupan masyarakat disemua lapisan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pemberdayaan dalam masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga masyarakat mampu memaksimalkan kemampuan untuk berswadaya. Hal ini merupakan tugas dan fungsi dari lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam melewati tantangan zaman.

Indonesia sendiri menjadi perbincangan hangat apalagi di bidang perekonomian, apalagi saat ini sistem perekonomian Indonesia sangat ketinggalan, untuk Sektor UMKM yang sangat memperhatikan. Situasi tersebut berkaitan dengan latar belakang kehidupan warga masyarakat miskin yang mengalami ketidakberdayaan di bidang ekonomi. Ditambah lagi pengurangan semakin hari kita banyak hal tersebut mengakibatkan lapangan pekerjaan semakin menurun dampaknya ke masyarakat miskin menengah ke bawah. Para pencari kerja yang memiliki pendidikan yang setara ikut mengalami imbas yang sama hal

ini diakibatkan ketidak seimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan.

Majunya usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sedang menjadi topic perbincangan masyarakat. Bidang usaha mikro kecil dan menengah UMKM merupakan bagian fundamental dari perekonomian masyarakat yang memiliki posisi, potensi dan pekerjaan yang signifikan dan vital dalam memahami perputaran keuangan publik yang didukung. Terlepas dari banyaknya bidang usaha yang telah terbukti berperan penting dalam mengatasi persoalan-persoalan pada masa moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998, para pelaku usaha yang gagal dengan alasan tidak mampu bertahan dalam kondisi tersebut. UMKM ini memiliki pilihan untuk melakukan dalam kondisi seperti ini yang dapat berperan penting mengatasi dampak darurat moneter.

Menurut Rudjito (2003) UMKM Realitasnya sangat membantu dan dirasakan oleh individu, dan juga siap untuk membangun imajinasi yang sesuai dengan upaya untuk mengikuti dan menumbuhkan komponen adat dan budaya lingkungan setempat dampak, UMKM ditengah masyarakat sangat besar, terutama individu yang tidak memiliki gaji. Pada dasarnya secara terpisah daerah dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Bagaimanapun, jumlah penduduk yang tinggi yang tidak dibarengi dengan peluasan posisi usaha terbuka, sehingga orang-orang berfikir bahwa mencari suatu jenis pekerjaan sulit. Tidak adanya posisi terbuka yang dapat diakses secara local membangkitkan keinginan untuk berusaha, yang dipandang sebagai salah satu pendekatan untuk mengatasi tingkatan pengangguran yang rendah. Inspirasi yang kuat untuk bekerja,

kemampuan yang stabil dan modal yang dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan membuat usaha menjadi salah satu panggilan mendasar saat ini.

Angka pengangguran di Sumatera Barat terus meningkat dikarenakan Covid 19 ini. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pencari pekerjaan lebih tinggi dari pada posisi terbuka yang dapat diakses. Besarnya populasi menyebabkan kelimpahan yang berbeda-beda dalam kehidupan individu. Salah satunya diidentifikasi dengan aksesibilitas posisi terbuka. Jumlah penduduk yang tinggi tidak dibarengi dengan ekspansi pembukaan usaha. Hal ini terkait dengan berbagai bidang pekerjaan terbuka tidak dapat memenuhi jumlah tenaga kerja yang sangat banyak. Jumlah pencari pekerjaan semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Sebagian kecil dari angkatan kerja dengan kemampuan yang diakui, sementara individu yang berbeda dari daerah setempat tidak mencari pekerjaan tertentu dan secara mengejutkan menjadi pengangguran.

Menurut badan pusat statistik di Indonesia Jumlah angka pencari kerja Pada Februari 2019 sebanyak 137,91 juta melonjak menjadi 1,73 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2019 ketimbang peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Dukungan Tenaga Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,15 poin. Hal ini juga membuat pengangguran meningkat, meningkat menjadi 60 ribu dibandingkan dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Menurut tingkat pelatihan TPT, untuk Sekolah Menengah Profesi (SMK) masih paling tinggi di antara tingkat pengajaran lainnya, yaitu 8,49 persen. Penduduk yang berfungsi adalah 131,03 juta orang, bertambah 1,67 juta orang

yang ditetapkan mulai Februari 2019 Sebanyak 74,04 juta orang (56,50 persen) bekerja dalam olahraga kasual. Dibandingkan tahun sebelumnya (Februari 2019–Februari 2020), tingkat pekerja formal turun sebesar 0,77 fokus tarif. Angka tertinggi pada Februari 2020 adalah pekerja full hour yang bekerja tidak kurang dari 35 jam per minggu sebesar 69,90 persen. Sementara itu, penduduk yang bekerja 1-7 jam paling sedikit, yaitu 2,69 persen. Sementara itu, tenaga spesialis tidak tetap terbagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja khusus pemeliharaan rendah (23,74 persen) dan setengah menganggur (6,36 persen). Upah kerja normal tergantung konsekuensi Sakernas Februari 2020 adalah 2,79 juta rupiah untuk laki-laki. upah yang didapat Rp 2,98 juta dan kompensasi normal dokter spesialis wanita Rp 2,35 juta. Ada 7 dari 17 klasifikasi pekerjaan dengan upah kerja normal di bawah upah normal umum untuk kuliah kerja ditambah 4,24 juta rupiah, sedangkan buruh dengan pelatihan SD ke bawah ditambah hingga 1,65 juta rupiah.

Dilansir dari data BPS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 menunjukkan data pada Agustus, jumlah Tenaga Kerja di Sumatera barat sebanyak 2,77 juta orang, meningkat 87,74 ribu orang dari Agustus 2019. Tingkat Suku Bunga Tenaga Kerja (TPAK) meningkat 1,13 fokus. Agak baru-baru ini, TPT diperluas 1,50 fokus. Dilihat dari jenjang pendidikan, TPT untuk perguruan tinggi paling menonjol diantara jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,50 persen. Jumlah penduduk yang berfungsi adalah 2,58 juta jiwa, meningkat 41,48 ribu jiwa dari Agustus 2019. 3 Wilayah yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang paling banyak dimanfaatkan adalah Wilayah Pertanian, Dinas Jagawana dan

Perikanan (2,42 fokus); Administrasi Kesejahteraan dan Area Latihan Sosial (0,20 fokus) dan Area Penukaran Diskon dan Eceran; Perbaikan dan Pemeliharaan Kendaraan dan Sepeda (0,16 fokus). Agregat 1,71 juta orang (66,28 persen) dari penduduk bekerja dalam latihan kasual, Angka tersebut meningkat sebesar 4,15 fokus dibandingkan dengan Agustus 2019. Dari 2,58 juta orang yang bekerja, 12,93 persen berada di kelas setengah menganggur dan 26,09 persen adalah buruh pemeliharaan rendah. Pada tahun sebelumnya, pekerja pemeliharaan rendah dan setengah menganggur meningkat sebesar 1,00 dan 3,73 fokus. Ada 531,56 ribu orang yang terkena virus Corona atau 13,23 persen dari penduduk usia kerja habis-habisan. Terdiri dari pengangguran karena virus corona (35,46 ribu individu), BAK karena virus corona (13,92 ribu individu), tidak bekerja sebentar karena virus corona (27,76 ribu individu), dan penduduk bekerja yang mengalami penurunan jam kerja (454,41 ribu individu).

Pernyataan diatas menunjukkan lemahnya kebijakan pemerintah masih berat sebelah, pendidikan formal lebih diutamakan hal inilah yang menyebabkan layanan pendidikan non formal belum dapat dilaksanakan secara merata, bermutu, berkeadilan, dan akuntabel. Sementara kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan nonformal dan informasi belum dapat direalisasikan secara optimal sebagai akibat rendahnya partisipasi masyarakat dibidang pendidikan (Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informasu Depdiknas, 2009:3).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tersebut dapat ditempuh pada jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan nonformal.

Peranan pendidikan nonformal dirasakan semakin mendapat tempat strategis dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fenomena kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan yang besar bagi sebagian masyarakat. Hal ini terjadi karena masih kurangnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki, rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai, serta sikap yang masih dipengaruhi oleh budaya tradisional. Menghadapi hal demikian, pendidikan nonformal memberikan peranan penting bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan menyelenggarakan suatu wadah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Salah satu program yang dapat dilakukan dalam mengentaskan masalah perekonomian ini adalah melalui pendidikan nonformal seperti penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup. (Jalius, dkk. 2018).

Melalui Pendidikan Non-Formal Menurut (Hubeis, 2010) Kegiatan Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu upaya dalam memperbaiki status & peran perempuan bagi pembangunan bangsa dengan meningkatkan kualitas perempuan melalui kegiatan organisasi pemberdayaan perempuan. Menurut Sulistiyani (2004) pemberdayaan adalah proses dimana seseorang memperoleh kekuasaan, kekuatan/kemampuan dari orang-orang yang lebih berkuasa di masyarakat, sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis serta menentukan kebutuhan setiap orang yang menghadapi masalah, dan Mampu menggunakan sumber daya untuk memilih solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi

yang melekat. Dengan pendidikan orang dewasa atau program pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga yaitu untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar menjadi lebih baik dalam membangun masyarakat yang produktif di masa Covid-19 agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Langkah atau upaya yang mendasari untuk mengurangi kemiskinan di daerah-daerah adalah dengan mengaji keadaan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan lokal yang dapat diciptakan sebagai suatu metode atau alat untuk penguatan daerah setempat. Menurut Putra dkk (2021) melalui pendidikan orang dewasa atau program pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga yaitu untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dalam memanfaatkan potensi di lingkungan sekitar menjadi lebih baik dalam membangun masyarakat yang produktif di masa sekarang agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan. Proses perubahan ekonomi tergantung pada orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "*entrepreneur*". Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Zimmerer dalam Mustofa (2010:7) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas

dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usahanya. Pendapat tersebut memiliki arti bahwa seorang dalam melakukan wirausaha, untuk dapat menciptakan sesuatu diperlukan kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya (Zimmerer, 1996:10).

Kewirausahaan (*entrepreneur*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosial ekonomi suatu daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Pengembangan kewirausahaan masyarakat diharapkan menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global. Menciptakan wirausaha (*entrepreneur*) yang berkarakter inovatif, tangguh dan

berwawasan global tidaklah mudah, karena diperlukan Persyaratan-persyaratan tertentu, diantaranya adalah mampu menatap masa depan dengan penuh optimis, selalu berusaha menjadi yang terdepan dalam setiap perubahan, pantang menyerah dan mengikuti trend perkembangan dunia.

Untuk mengembangkan kewirausahaan masyarakat melalui home industri mendidik dan melatih wirausaha adalah jalan yang akan menyelesaikan masalah hidup sebab bekal, Ilmu dan keterampilan manusia dapat berkembang sering pelatihan dan pengetahuan yang dia miliki. Dibekali modal dan pengetahuan seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah seseorang yang mampu dan memiliki keahlian dalam menjual dagangannya, dari menawarkan ide dan jasa sampai yang mampu bersaing dalam dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sebagai pelaku bisnis wirausaha harus mengetahui dengan baik manajemen barang jualan yang akan dijual kepada konsumen, dengan demikian seseorang harus mampu berkomunikasi dan harus menguasai manajemen teknik dalam penjualan strategi pengetahuan tentang Produk, ciri khas Produk dan daya saing produk yang mempunyai jenis yang sama.

Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Terdapat individu yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Terdapat juga individu yang membuka usaha sendiri karena berpendidikan rendah yang membuat individu tersebut sulit mencari pekerjaan. Ada juga individu yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada individu yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Terdapat beberapa

alternatif pilihan usaha baru yaitu: 1) waralaba (*franchise*), 2) membeli usaha yang sudah berjalan atau 3) membuka usaha mulai dari nol.

Menurut Muafi, dkk. (2009) mempertegas bahwa suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan memenangkan persaingan global dan bertahan di masa depan. Oleh karena itu, paradigma sistem pendidikan yang berkualitas harus berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup masyarakat. Melalui program usaha untuk memberikan keterampilan home industri, diharapkan kualitas sumber daya manusia akan lebih baik. Pendidikan keterampilan menjadi kebutuhan, agar masyarakat dapat memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kesempatan kerja. Dengan mengakui sisi keterampilan hidup kaum muda yang menganggur akan tergugah harga diri dan rasa percaya diri dengan berusaha meningkatkan perilaku dan

Berbagai macam pelatihan keterampilan dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang berkualitas, produktif untuk menciptakan benefit. Di peroleh nilai-nilai tersebut, dibutuhkan keterampilan, karena pada prinsipnya keterampilan adalah alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Kemampuan mengambil keputusan dan menuangkan gagasannya serta memenuhi syarat-syarat yang tepat untuk membuat keputusan, diperoleh melalui program literasi orang dewasa. Hanya saja tidak semua orang bisa untuk menggunakan keputusan yang cerdas. Salah satu indikator literasi keterampilan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan. Lebih jelasnya akan tampak dari pembedahan menggunakan pespektif seperti membangun asset, mengelola utang,

menabung dan lain sebagainya (Jappelli, 2010). Hal ini relevan pula oleh Wulandari (2011) yang menjelaskan bahwa keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan dengan tepat. Sehingga, memberikan pelatihan keterampilan orang dewasa dapat diaplikasikan di lingkungan rumah tangga maupun lingkungan usaha.

Pembelajaran orang dewasa atau sering dikenal dengan istilah *Andragogi* merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan sasaran orang dewasa. Menurut Malcolm S. Knowles, *Andragogi* merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori belajar khusus untuk orang dewasa yang menekankan bahwa orang dewasa adalah orang yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan. Sehingga sangatlah bijak apabila sebuah pembelajaran yang didalamnya menasar kepada peserta didik yakni orang dewasa menggunakan metode pembelajaran andragogi. (Suprijanto.2008) Fokus pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga pada kajian ini adalah pengelolaan program pendidikan kesetaraan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai tujuan. Sudjana (2000: 17; Arikunto, 2008) menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Home industry merupakan unit/organisasi khusus dalam skala terbatas yang bergerak di bidang industri tertentu. Umumnya usaha ini hanya menggunakan beberapa rumah sebagai media untuk berkreasi,

berorganisasi, dan memamerkan secara bersamaan (Putri & Jalius, 2021). Jika dilihat dari modal usaha dan ukuran energi yang dikonsumsi, tentu bukan organisasi yang sangat besar secara keseluruhan (Mulawan, 2008: 3). Buka usaha di tengah keadaan darurat, ia mengatakan tenaga kerja normal 5-10 orang.

Berkaitan dengan latar belakang dan usaha pengembangan Home industri yang bergerak sampai sekarang berlokasi di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok Sumatera Barat adalah home industri pembuatan rendang. Industri rumahan ini baru berdiri sekitar 11 tahun dan sampai sekarang memiliki cakupan pelanggan yang luas dari berbagai daerah hingga luar kota. Pembuatan rendang ini menggunakan bahan-bahan yang diracik sendiri oleh pemilik usaha rendang itu sendiri dengan bahan-bahan alam biasa yang berada di sekitar batas angkut aset normal. Pola budaya usaha yang dibangun terbentuk secara turun temurun, hingga berkembangnya berbagai unit usaha diberbagai dimensi (Dinanti & Jalius, 2021). Upaya memenuhi kebutuhan hidup melalui berwirausaha, merupakan karakteristik dari orang dewasa, sehingga relevan jika di Kecamatan Kabung yang mayoritas berwirausaha pada unit usaha konveksi dianggap sebagai jalan keluar memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai berikut: (1) orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka; (2) orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan; (3) pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa; (4) orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri; (5) perbedaan individual diantara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya. Dengan demikian penentuan kebutuhan bidang usaha, ditentukan oleh kematangan orang dewasa yang

diimplementasikan pada program literasi orang dewasa melalui literasi usaha mandiri, agar unit usaha yang dikembangkan benar-benar berjalan dengan baik.

Wilayah rendang terletak di Kecamatan KabungKabupaten Solok, Sumatera Barat dan unsur lingkungannya. Program asosiasi industri rumah tangga rendang melalui pemberian subsidi bagi pelaku industri rumah tangga rendang yang perlu mengembangkan usahanya. Berdasarkan landasan tersebut di atas, dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Pendekatan Orang Dewasa Dalam Pengembangan Home Industri Rendang di Kecamatan kubung Kabupaten Solok.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis dapat membentuk beberapa masalah terkait yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengembangan profil home industri rendang melalui pendekatan orang dewasa di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha home industry untuk diterapkan pada rendang, baik dari segi kualitas maupun kekurangannya?
3. Bagaimana gambaran sistem pembinaan home industri rendang sebagai pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok?
4. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal usaha home industri melalui pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui pengembangan profil home industri rendang melalui pendekatan orang dewasa di Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok.

2. Tujuan penelitian khusus.

- a. Untuk memahami strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnis home industri untuk diterapkan pada rendang, segi kualitas maupun kekurangannya.
- b. Mengetahui gambaran sistem pembinaan home industri rendang sebagai pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok.
- c. Untuk Menyelidiki faktor internal usaha rumahan melalui pendekatan orang dewasa Kecamatan Kabung Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cerdas kepada para ilmuwan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi mahasiswa, pengajar untuk eksplorasi tambahan, terutama dalam hal teknik untuk menciptakan usaha bisnis di kelas pekerja untuk membangun kesepakatan untuk sedikit dan usaha menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang carameningkatkan pengembangan home industri rendang melalui strategi pendekatan orang dewasa

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah memeberikan perhatian penuh terhadap usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat dengan memberikan fasilitasfasilitas yang memadai baik modal, akses kemitraan, dan lain sebagainya sebagai wujud suport dari pemerintah.

c. Bagi home industri

Semoga dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi para pekerja ahli rendang tentang teknik perbaikan yang tepat agar permasalahan yang mereka hadapi dapat teratasi.

d. Bagi Masyarakat

Dapar meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai rendang serta meningkatkan usaha yang dilakukan wirausaha adalah dengan inovasi dan meningkatkan kualitas produk, dan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Program Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan pedoman pada standar nasional pendidikan, dan pedoman pada standar nasional pendidikan maka hasil dari pendidikan nonformal tersebut dapat dihargai setara pendidikan dengan pendidikan formal.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 12 menerangkan bahwa pendidikan nonformal yaitu jenjang pendidikan yang dilakukan dengan cara berjenjang dan berstruktur yang diselenggarakan diluar bentuk pendidikan formal, pendidikan nonformal memiliki karakteristik bahwa pembelajaran lebih menekankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yaitu memberikan ilmu pengetahuan, memberikan keterampilan serta memberikan peningkatan kualitas hidup dan memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik.

Pendidikan luar sekolah adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran di luar sistem persekolahan, yang terorganisasi, disengaja dan direncanakan untuk membantu warga masyarakat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki taraf hidup mereka (Yahni & Jalius, 2021).

Karena itu, kegiatan semacam kursus, penataran, pelatihan, penyuluhan, dan belajar kelompok merupakan sebagian ragam program pendidikan luar sekolah (Pamungkas, 2017).

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang pelaksanaannya sangat berbeda jauh dengan pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan nonformal dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang membutuhkan tambahan ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan. Pendidikan nonformal mencakup semua golongan masyarakat tanpa membedakan status sosialnya Kamil, (2011).

Aini (2006), pendidikan nonformal ialah suatu aktivitas pendidikan yang sistematis dan terorganisasi diluar persekolahan yang dilaksanakan secara mandiri dan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Bentuk satuan pendidikan nonformal yang melembagai sesuai dengan sistem satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga pelatihan, lembaga sosial, lembaga kursus, majelis taklim, kelompok belajar dan pendidikan sejenis lainnya.

Frederick dan marzuki (2012), pendidikan nonformal sebagai tempat pendidikan keterampilan yang berada diluar pendidikan formal. Pengertian di luar pendidikan formal adalah bahwa penyelenggaraannya tidak semuanya mengikuti aturan-aturan pendidikan konvensional sebagai mana dilaksanakan di sekolah. Pendidikan nonformal berusaha mencakupi kebutuhan belajar jarak pendek dan darurat, berdasarkan demokrasi, kesetaraan, kebebasan, dan tidak terikat.

pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang diselenggarakan secara terencana, terorganisasi diluar sistem sekolah formal, yang diperuntukan

untuk perorangan maupun kelompok di masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup. pendidikan noformal memiliki karakteristik bahwa pembelajaran lebih menekankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yaitu memberikan ilmu pengetahuan, memberikan keterampilan, guna memberikan peningkatan kualitas hidup dan memperbaiki keadaan lingkungan sosial menjadi lebih baik. Jadi pendidikan nonformal ialah pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah formal secara terencana dan terorganisasi. Pendidikan nonformal bisa di buat dalam bentuk lembaga kemasyarakatan, seperti PKBM, lembaga sosial, dan sejenis lainnya.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan nonformal yang bersifat multi purpose. Ada tujuan-tujuan pendidikan nonformal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup.

Mengacu pada pengertian pendidikan nonformal di atas, tujuan utama dari pendidikan di luar sekolah adalah berfungsi untuk untuk mengganti,

menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pada dasarnya dalam pendidikan non formal terdapat dua tujuan utama, yaitu;

- 1 Memberikan pelayanan kepada masyarakat supaya bisa berkembang sedini mungkin supaya bisa memberikan peningkatan terhadap harkat dan martabatnya dalam kehidupan.
- 2 Memberikan pembinaan kepada masyarakat supaya mempunyai mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik, mencari nafka serta melanjutkan pendidikan ketingkat selanjutnya.
- 3 Mencakup kebutuhan pendidikan masyarakat yang tidak bisa terpenuhi oleh pendidikan persekolah

c. Ciri-Ciri Pendidikan Nonformal

Menurut Russel Kleis dalam Sudjana (2004), mengemukakan ada beberapa ciri-ciri pendidikan nonformal

- 1 Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal tidak terikat atau bebas termasuk dalam tempat berlangsungnya pendidikan, tidak harus di tempat formal tergantung dari tujuan seseorang mengikuti pendidikan itu sendiri
- 2 Kurikulumnya bersifat fleksibel, di musyawarahkan secara terbuka, dan peserta didik lebih banyak menentukan bentuk kurikulumnya.
- 3 Tidak ada pembatasan usia. Pendidikan nonformal yang bebas dan tidak terikat termasuk dalam usianya, intinya beberapa umur seseorang tidak

menghalanginya untuk mengembangkan potensi atau kompetensi yang dibutuhkan dirinya.

- 4 Materi pembelajaran lebih praktis. Pendidikan nonformal fokus pembelajarannya menyangkut pengembangan potensi individu. Misalnya kursus menjahit dan bagaimana jahitannya yang terbaik
- 5 Waktu pendidikan praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis. Pendidikan nonformal focus pembelajarannya lebih spesifik dan terarah, karena menyangkut pengembangan potensi individu.

2. Pendidikan Orang Dewasa

Orang dewasa tidak saja hanya dilihat dari faktor biologis, akan tetapi dilihat juga dari segi sosial dan psikologis. Secara biologis, seseorang disebut dewasa jika ia telah matang yaitu sudah akil baligh dan telah mampu melakukan reproduksi dengan rentang usia akhir belasan tahun sampai pada tiga puluhan tahun. Secara sosial, seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis seseorang dikatakan dewasa jika telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang di ambilnya.

Pengalaman yang dimiliki seorang dewasa dengan orang dewasa lainnya berbeda, sehingga menghasilkan gaya belajar, self exposure, dan gaya hidup yang berbeda pula. Berdasarkan perbedaan pengalaman yang dimilikinya, maka dalam sebuah pelaksanaan pelatihan orang dewasa akan saling bertukar pengetahuan antara satu dengan lainnya (Solfema, 2013). Konsep diri yang dimiliki oleh orang dewasa mampu membantu orang dewasa untuk mengambil keputusan sendiri

dalam melaksanakan kegiatan apapun, sehingga dalam sebuah pendekatan orang dewasa akan lebih mudah untuk mengambil keputusan tanpa ragu. Situasi yang diciptakan dalam proses pendekatan juga harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pikiran dan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan senantiasa akan membantu seorang dewasa untuk lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan.

Andragogi menurut Kamil (2012: 2) adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (lulusan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Pendidikan orang dewasa diperuntukan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemauan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Pendidikan orang dewasa menurut UNESCO dalam Sudjana (2004) merupakan suatu proses pendidikan yang terorganisir baik isi, metode dan tingkatannya baik formal maupun nonformal, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan di sekolah, akademi, universitas dan pelatihan kerja yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat dapat mengembangkannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis maupun profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam rangka perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang (Mulyana dkk, 2018).

Pada kegiatan pembelajaran, orang dewasa menetapkan minat dan kebutuhan belajarnya, mendiagnosis kebutuhannya sesuai tuntutan hidupnya. Pendidik memegang tanggung jawab menciptakan kondisi dan menyediakan alat-alat serta prosedur untuk membantu para peserta didik menemukan kebutuhan atau keinginan mereka. Menurut Kamil (2012:5) pendidik dapat bertindak sebagai narasumber, pengarah, pembimbing, pemberi fasilitas atau teman belajar (resource person, guide, helper, facilitator or partner for the learners). Dengan demikian program belajar orang dewasa hendaknya disusun menurut kategori penerapan hidup dan diurutkan sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang dewasa merupakan salah satu usaha untuk membantu orang dewasa belajar. Sebagaimana dalam pendidikan orang dewasa dianggap orang dewasa dilihat dari usia, kematangan psikologis, namun pada dasarnya dikatakan orang dewasa yaitu yang sudah mandiri. Pendidikan Orang Dewasa dimaknai sebagai upaya kelanjutan atau perbaikan pendidikan yang diperoleh dari sekolah, akademi, universitas, atau magang. Pendidikan tersebut diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. (Sudjana, 2011).

3. Konsep UMKM

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

UMKM sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Di Indonesia, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa usaha kecil adalah persekutuan yang bermanfaat yang dijamin oleh kemungkinan perseorangan atau komponen usaha yang mempunyai pedoman bagi usaha yang lebih kecil dari yang diharapkan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Bisnis pribadi adalah bisnis terkait uang berharga yang tetap tunggal, yang diselesaikan oleh individu atau komponen bisnis yang jelas bukan tangan kanan atau bukan asisten yang ditegaskan, dikendalikan, atau diubah menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara, sedang atau besar. organisasi yang memenuhi sarana, bisnis pribadi sebagaimana dimaksud dalam Demonstrasi.

Sementara itu, usaha kecil adalah perkumpulan keuangan gratis yang dilakukan oleh seseorang atau bagian bisnis yang jelas-jelas bukan merupakan tangan kanan atau bagian dari suatu perkumpulan yang diklaim, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun oleh implikasinya, dari usaha independen, bisnis milik pribadi atau organisasi besar asosiasi yang memenuhi rencana aksi yang lebih kecil dari biasanya sebagaimana dirujuk dalam Demonstrasi.

Penguatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat vital dan vital dalam menyongsong perekonomian ke depan, khususnya dalam memperkuat pembangunan ekonomi rakyat. Keadaan darurat moneter publik saat ini telah sangat mempengaruhi kesehatan publik, keuangan dan politik, yang dampaknya mempengaruhi kinerja organisasi besar yang memburuk, sementara UMKM dan koperasi masih cukup siap untuk mengikuti latihan bisnis mereka.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro merupakan unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS),

selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.

e) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

Secara komprehensif, tujuan atau pusat yang ingin dicapai adalah pengakuan terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) yang kuat dan mandiri yang telah memfokuskan energi dan berperan penting dalam penciptaan dan penyebaran kebutuhan dasar, bahan mentah, seperti dalam subsidi untuk menghadapi tantangan bebas.

a. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM)

Memandang bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perputaran ekonomi dan pembangunan, di negara-negara non-industri (NSB), serta di negara-negara berkembang (NM). Di negara-negara berkembang, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha ini yang mengasimilasi pekerjaan paling banyak dibandingkan dengan organisasi besar (UB), seperti halnya di negara-negara non-industri, tetapi juga komitmen mereka terhadap pengembangan atau pengembangan PDB (Produk Domestik Bruto) adalah yang terbesar dibandingkan dengan komitmen bisnis besar.

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia dapat dibentuk karena pasar yang luas, bahan mentah yang mudah diakses dan SDM yang besar merupakan faktor pendukung untuk kemajuan usaha mandiri ini, namun beberapa hal harus dilihat seiring dengan kemajuan organisasi lokal kecil, misalnya, diikuti oleh administrasi yang hebat, pengaturan yang baik akan membatasi kekecewaan, otoritas informasi akan mendukung pemeliharaan bisnis, berurusan dengan sistem

produksi yang mahir dan kuat, serta membuat lompatan ke depan dan perkembangan yang berdampak dari pesaing adalah usaha menuju pencapaian dalam menangani bisnis. Tulus Tambunan, Usaha Mikro Dalam buku Pandji Anoraga dijelaskan bahwa pada umumnya wilayah usaha memiliki atribut-atribut sebagai berikut:

- 1 Sistem pembukuan merupakan asosiasi pembukuan yang agak mendasar dan cenderung tidak mengikuti prinsip-prinsip asosiasi pembukuan standar.
- 2 Tepi bisnis pada umumnya akan tipis memikirkan kontes yang sangat tinggi.
- 3 Modal terbatas
- 4 Keterlibatan administratif dalam berurusan dengan organisasi masih sangat terbatas.
- 5 Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sulit untuk berharap memiliki pilihan untuk mengurangi biaya untuk mencapai tanda efektivitas jangka panjang.
- 6 Kapasitas promosi dan pengaturan yang sangat terbatas serta peningkatan pasar.
- 7 Kapasitas untuk sumber aset dari pasar modal adalah yang paling sedikit, mengingat hambatan dari kerangka otoritatif. Untuk mendapatkan aset di pasar modal, sebuah organisasi harus mematuhi kerangka kerja manajerial standar dan harus lugas.

Kualitas yang digerakkan oleh usaha miniatur menyimpulkan bahwa ada kekurangan yang berpotensi menimbulkan masalah. Hal ini menyebabkan

masalah batin yang berbeda, terutama yang terkait dengan subsidi, yang tampaknya sulit untuk dicari jawaban yang masuk akal.

4. Industri Rumah Tangga

Pengertian Industri Rumah Tangga Sebagaimana dikemukakan oleh Muliawan (2008) bahwa usaha keluarga adalah suatu kesatuan atau perkumpulan yang tidak lazim dalam skala terbatas yang ditekuni oleh badan usaha tertentu. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha bebas adalah asosiasi pangan yang memiliki posisi usaha mandiri dengan manual untuk alat perencanaan makanan secara mandiri.

Industri Menengah, dapat diartikan sebagai hasil karya, barang bisnis atau organisasi yang berpotensi. Jadi, Home Industri (atau biasanya terdiri / dieja dengan "Home Industri") adalah usaha mandiri untuk barang dagangan atau juga sebuah organisasi kecil. Ini didelegasikan sedikit organisasi karena pergerakan moneter semacam ini difokuskan di rumah.

Mulyawan (2008) menjelaskan bahwa sebagian dari manfaat dan keuntungan besar yang dapat diperoleh dari pembentukan organisasi usaha rumah tangga secara eksplisit untuk tingkat bantuan pemerintah terdekat adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan posisi baru.
- b. Membingkai dan memperkuat organisasi sosial-sosial dan moneter lingkungan.
- c. Pendorong peningkatan kecepatan siklus moneter.
- d. Memperpendek ketidakseimbangan sosial di mata publik.

- e. Mengurangi persentase kejahatan.
- f. Instrumen untuk memperluas reguler dan SDM.

Kehadiran bisnis tersebut tentunya membawa dampak dan membawa perubahan pada kondisi keuangan lingkungan sekitar, baik skala besar, menengah maupun terbatas. Perkembangan ini bersifat menyeluruh selamanya, seperti yang diungkapkan oleh Hartono (2017) yang mengungkapkan bahwa kehadiran industri di suatu ruang sebagian besar meningkatkan volume perdagangan, membangun latihan kemajuan, meningkatkan volume dan berulangnya lalu lintas uang dan barang dari sana. Ruang, atau memperluas jumlah uang tunai yang tersedia untuk digunakan. Terlebih lagi, peningkatan dalam latihan bisnis pengaturan bantuan (perbankan, transportasi).

5. Strategi Pengembangan Home Industri

Saat ini usaha kecil dan menengah (UMKM) di tanah air menghadapi tantangan yang sangat berat di tengah perubahan kondisi bisnis yang semakin rumit, persaingan menjadi sangat ketat seiring dengan pesatnya perkembangan deregulasi yang tentu saja membuat persaingan datang dari segala penjuru bantalan, baik homegrown, teritorial, dan di seluruh dunia. selanjutnya, di seluruh dunia. Kartajaya, (2007)

Tjiptono dan Chandra (2012) menjelaskan sistem merupakan program yang digunakan sebagai perangkat untuk memiliki pilihan untuk mencapai tujuan asosiasi dan dapat menjalankan misi organisasi. Melalui prosedur kemajuan, kepala otoritatif dapat memutuskan untuk memasuki pasar yang akan menguntungkan asosiasi. Lamb, Hair dan Mc.Daniel (2001:36) menjelaskan

rangkaian tindakan yang merupakan siklus untuk mengharapkan hal-hal yang mungkin terjadi di kemudian hari dan dapat memilih teknik yang harus digunakan untuk mencapai tujuan suatu hubungan di kemudian hari. Memamerkan seperti yang diketahui, adalah inti dari sebuah bisnis. Tanpa promosi tidak ada yang seperti sebuah organisasi, namun hal yang tersirat dari iklan itu sendiri individu justru merasa bingung.

Pengertian pemasaran menurut oleh Kotler dan Gary Armstrong (2012) adalah siklus sosial dan administratif dimana orang dan pertemuan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan butuhkan melalui pembuatan, penawaran, dan perdagangan barang dengan orang lain. Banyak yang percaya bidang ini tidak bisa dibedakan atau setara dengan bidang bisnis. Memang, mempromosikan memiliki makna yang lebih luas daripada kesepakatan. Bidang bisnis sangat penting untuk bidang pamer, sama seperti bagian utama dari area promosi mempromosikan dirinya. Menampilkan berarti bekerja dengan sektor bisnis untuk mengakui perdagangan yang diharapkan dengan harapan memenuhi kebutuhan dan kebutuhan manusia. Jika organisasi lebih fokus untuk terus menyadari perubahan kebutuhan dan kebutuhan baru, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami peluang. Karena pembeli terus-menerus mencari yang terbaik untuk hidup mereka dan tentu saja dengan harga terjangkau dan dengan kualitas yang baik, itulah yang memicu persaingan sengit yang membuat penjual semakin sulit untuk menjual barang-barang mereka dengan hati-hati. Lagi pula, pembeli merasa sangat diuntungkan karena mereka diperbolehkan untuk melihat koleksi apa pun dengan kualitas dan kualitas barang yang bagus.

Ini adalah hal yang mendorong para ahli bisnis untuk melacak pengaturan terbaik Keajaiban-keajaiban sebelumnya dipertimbangkan dan dibandingkan dan apa yang sekarang bergerak, kiat-kiat bisnis dalam menciptakan barang dagangan, menetapkan biaya, memajukan dan menyampaikan sangat banyak diteliti untuk memenuhi permintaan pasar.

Seperti yang ditunjukkan oleh Basu Swastha (2007) ide yang ditampilkan adalah penalaran bisnis yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pembelanja merupakan kebutuhan finansial dan sosial untuk ketahanan organisasi. Ide menampilkan tergantung pada pandangan luar-dalam. Ide ini dimulai dengan mencirikan pasar yang jelas berpusat pada kebutuhan klien, mengkoordinasikan semua kerangka kerja yang akan mempengaruhi klien dan menghasilkan manfaat melalui loyalitas konsumen. Ide periklanan terletak pada empat kolom dasar.

Prosedur menampilkan secara tegas diidentikkan dengan bauran promosi organisasi (advertising blend). Kurtz (2008) mengungkapkan bahwa untuk menentukan pasar yang objektif dan memenuhi pelanggan, organisasi membuat campuran komponen dari menampilkan campuran seperti item, sirkulasi, promosi, dan biaya. Kotler dan Armstrong (2008) juga menjelaskan bahwa bauran promosi sebagai berbagai alat peraga strategis yang dikendalikan yang dikonsolidasikan oleh suatu organisasi untuk mendapatkan reaksi yang ideal di pasar sasaran.

Menurut Adhi Nugroho (2016) Prosedur perbaikan dalam menampilkan ada beberapa perspektif yang harus diperhatikan oleh seorang manajer keuangan, khususnya sebagai berikut:

a. Produk

Definisi seperti yang ditunjukkan oleh Kotler (2005) bahwa item adalah apa pun yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mengatasi suatu masalah. Produk yang dipamerkan termasuk produk, administrasi, individu, tempat, asosiasi, dan pemikiran yang sebenarnya. Dalam mengatur penawaran atau di sisi lain item, pengiklan perlu memahami lima tingkat item, khususnya; Item utama adalah keunggulan yang sangat dibutuhkan atau akan dikonsumsi oleh klien dari setiap item, item konvensional adalah item esensial yang dapat memenuhi fungsi item yang paling mendasar, item normal adalah item yang layak ditawarkan dengan kualitas dan kondisi yang berbeda. yang secara resmi diharapkan dan disetujui untuk dibeli, barang-barang korelatif khususnya kredit barang lain yang dilengkapi atau ditambahkan dengan berbagai keunggulan dan administrasi, sehingga dapat memberikan kepuasan tambahan dan dapat dikenali dari barang-barang yang bersaing. Item potensial adalah berbagai peningkatan dan perubahan yang mungkin dibuat untuk item nanti. Item ascribes adalah komponen item yang dianggap signifikan oleh pembeli dan digunakan sebagai alasan untuk menentukan pilihan pembelian. Item menganggap memasukkan; penandaan, bundling, penamaan, administrasi terkait dan jaminan guarantee.

b. Harga

Definisi seperti yang ditunjukkan oleh Swastha (2002) adalah "jumlah (selain produk tertentu jika mungkin) diharapkan untuk mendapatkan berbagai campuran tenaga kerja dan produk". Biaya adalah ukuran uang tunai yang harus

dibayar oleh pembeli untuk mendapatkan suatu barang. Biaya adalah komponen tunggal dari campuran iklan yang menghasilkan pendapatan atau membayar untuk organisasi sementara tiga komponen lainnya (item, tempat, kemajuan) menyebabkan biaya. Sama sekali tidak seperti halnya dengan atribut item pada saluran alokasi, kedua hal ini tidak dapat diubah atau diubah secara efektif dan cepat, karena mereka biasanya termasuk pilihan jangka panjang.

c. Tempat

Definisi seperti yang ditunjukkan oleh Kotler (2006) Spot adalah "Latihan organisasi yang membuat item dapat diakses dengan tujuan". Spot adalah saluran sirkulasi, untuk lebih spesifik perkembangan asosiasi terkait yang ditemukan selama waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan item atau administrasi untuk digunakan atau digunakan. Area menyiratkan mengidentifikasi dengan di mana organisasi harus diselesaikan dan memimpin kegiatan.

d. Promosi

Kemajuan Tidak peduli seberapa hebat sifat suatu barang, terlepas dari seberapa memikat tampilannya atau seberapa besar keuntungannya, jika tidak ada yang memikirkan realitasnya, tidak terpikirkan untuk membeli barang tersebut. Barang yang layak dengan harga yang layak tidak dapat dirasakan oleh pelanggan, sehingga barang tersebut tidak akan menang dalam pengamatan. Perkantoran dan yayasan diperlukan secara memadai agar data tentang keberadaan suatu barang dapat sampai pada masyarakat umum atau pembeli. Upaya mengenalkan barang dengan pembeli adalah awal dari latihan waktu terbatas.

6. **Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu "entreprendre" yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Peningkatan kemampuan produksi dan konsumsi, akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Artinya, pendapatan rata-rata perorang merupakan ukuran penting karena berhubungan dengan daya beli masyarakat. Hal inilah yang selanjutnya menjadikan daya beli masyarakat sebagai ukuran utama dari keberhasilan pembangunan Aziz, (2018). Program-program pembangunan adalah sarana pencapaian tujuan pertumbuhan ekonomi. Pada konteks pendidikan, pendirian sekolah-sekolah, pusat-pusat pendidikan dan latihan, dan perguruan tinggi juga ditujukan untuk mendukung maksud pembangunan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Sudarsana, (2015).

Pertumbuhan ekonomi menekankan pada beberapa hal seperti: (1) peningkatan produktivitas barang dan jasa; (2) investasi; (3) perluasan peluang dan daya serap tenaga kerja; (4) pengurangan angka pengangguran; (5) penciptaan dan penyebarluasan inovasi; dan (6) dukungan IPTEK; serta (7) peningkatan daya saing Aziz, (2018). Ketujuh hal tersebut mensyaratkan pengembangan sumber daya manusia yang berkeahlian melalui pendidikan.

Hisrich dan Brush (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut. Kao (1997) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi) dan/atau membuat sesuatu yang berbeda (inovasi), yang tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Hal senada disampaikan oleh Schumpeter (dalam Winardi, 2003) dengan menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya; “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan

yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Entrepreneurship atau kewirausahaan menjadikan satu kajian hangat karena perannya yang penting dalam pembangunan ekonomi. Adalah Schumpeter (1997: 55) yang mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak entrepreneur, negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi, yang melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Jika suatu negara ingin maju, jumlah entrepreneurnya harus banyak. Jika Indonesia ingin maju seperti negara lain, maka pembangunan kewirausahaan harus dimulai dari sekarang. Untuk mengembangkan kewirausahaan, perlu disusun kurikulum yang memadai, mulai dari pendidikan usia dini sampai Perguruan Tinggi. Prinsipnya adalah mereka harus dibuat tertarik dan termotivasi, kedua mereka harus bisa melihat adanya kesempatan untuk bisnis yang menguntungkan (*opportunity factors*), ketiga, mereka harus memiliki beberapa keahlian seperti *social skill*, *industrial skill*, *organizational skill* dan *strategic skill*.

Kewirausahaan ternyata juga sangat berperan dalam perkembangan UMKM. Kewirausahaan juga bisa berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Baum (2001) mengatakan bahwa sifat seseorang (yang bisa diukur dari ketegaran dalam menghadapi masalah, sikap proaktif dan kegemaran dalam bekerja), kompetensi umum (yang bisa diukur dari keahlian berorganisasi dan kemampuan melihat peluang), kompetensi khusus yang dimilikinya seperti keahlian industri

dan keahlian teknik, serta motivasi (yang bisa diukur dari visi, tujuan pertumbuhan dan *Self Efficacy*), berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan usaha.

Entrepreneur mampu memotivasi masyarakat karena dia dipandang menjadi kaum elit karena kesuksesannya di dunia usaha. *Entrepreneur* bisa memberikan pemikiran baru bagi masyarakat. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan. Oleh karena itu, keberadaan kewirausahaan mulai dari level individu, organisasi sampai masyarakat sangat terkait erat dengan miskin atau tidaknya masyarakat. Jika kewirausahaan meningkat, maka kemiskinan berkurang.

7. Rendang Makanan Khas Minangkabau

Indonesia sangat terkenal dengan ragam makanannya, dua gigitan dan makanan pendamping. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki makanan khas dengan cita rasa dan atribut tertentu. Rendang merupakan salah satu sumber makanan konvensional Indonesia yang sudah mendunia. Rendang adalah makanan olahan yang bahan utamanya adalah daging dari Sumatera Barat. "Rendang" menandakan strategi memasak dengan penundaan yang signifikan dan interaksi yang panjang, dan rendang adalah salah satu hidangan adat dari Indonesia yang sudah mendunia. Dalam interaksi perakitan, rendang dimasak untuk waktu yang lama dengan menggunakan berbagai macam rasa dalam jumlah yang sangat banyak (Rafli dan Fajri 2017).

Rendang adalah salah satu masakan khas Minangkabau yang menggunakan daging dan santan sebagai bumbu utamanya dengan cita rasa yang

kaya rasa. Selain bahan dasar daging, rendang menggunakan santan dan kombinasi berbagai rasa yang dihaluskan antara lain semur, serai, lengkuas, kunyit, jahe, bawang putih, bawang merah. Keunikan rendang adalah penggunaan bumbu biasa yang bebas kuman dan membunuh mikroba patogen sehingga berfungsi sebagai bahan tambahan biasa. Bawang putih, bawang merah, jahe dan lengkuas diketahui memiliki aksi antimikroba yang solid (Wikipedia, 2016).

Nurwanto (2012) mengungkapkan bahwa rendang merupakan makanan setengah basah yang diolah dengan rasa, secara keseluruhan masakan rendang terbuat dari daging, namun dengan penyesuaian cara memasak yang terus berkembang, jenis makanan rendang tersebut memiliki beberapa macam dan nama. seperti yang ditunjukkan oleh bahan-bahan utama yang digunakan, misalnya rendang. rendang daging, rendang ayam, rendang telur, rendang ikan, dan lain-lain. Rendang memiliki kandungan protein dasar 25% dan zat lemak paling ekstrim 30% (Badan Standar Nasional Indonesia, 2009). Rendang memiliki cita rasa dan ciri khas tersendiri yang terletak pada cita rasanya yang menggugah selera, yaitu perpaduan antara rasa pedas, sedikit tidak enak, dan rasa pedas yang sangat cocok satu sama lain. Ciri khas lain yang menonjol dari rendang adalah rasanya yang sangat khas karena penggunaan rasa yang berbeda dan penanganannya melalui teknik memasak yang cukup lama untuk membuat rasa bercampur satu sama lain.

Sistem pembayaran dalam pemasaran produk rendang umumnya secara tunai, karena apabila pembayaran yang dilakukan oleh reseller tertunda maka mengganggu kelancaran produksi rendang. Namun jika yang membeli berasal dari luar kota atau bahkan luar Negeri, pembayaran bisa dilakukan dengan transfer.

Promosi merupakan komponen penting dalam penjualan produk yang dilakukan. Banyaknya kenalan yang dimiliki orang dewasa tentu akan membantu meningkatkan jumlah penjualan karena banyaknya pengalaman maka akan semakin banyak orang dewasa memiliki relasi bisnis maupun teman yang akan dijadikan sebagai sasaran usaha yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan selalu diawali dengan tahap persiapan kegiatan, langkah ini dianggap penting dalam rangka untuk menentukan sebuah keberhasilan dari kegiatan dimaksud. Kerjasama yang sangat baik antar team dan karyawan dengan suasana yang cukup

kondusif, dampak yang dirasakan dan diperoleh dengan terwujudnya sebuah home industri dalam bentuk pembuatan rendang

2. Usaha home industry rendang adalah usaha rumah tangga yang memproduksi rendang dengan rasa khas dari ranah minang, usaha home industri ini beroperasi di Jalan piliang no.77, jorong simpang Nagari Koto Baru, Kecamatan Kabung, Kabupaten Solok, Sumatra Barat.
3. Keunggulan dari home industry ini adalah bahan dasar produk yang dipakai dengan bumbu-bumbu yang diracik dan haluskan sendiri, sehingga rasa yang dihasilkan berbeda selain itu berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa produk Redang Minang Hj Fatima memiliki keunggulan yang jarang dimiliki orang lain, sehingga rendang tersebut memiliki ciri khas rasa dan sudah memiliki Brand sendiri.
4. kewirausahaan yaitu dengan melakukan pelatihan dan pembinaan pembuatan home industry masyarakat yang gencar digalakan dan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar
5. Pelaku Home Industri sudah mengalami meningkatkan pengetahuan tentang tentang pemanfaatan internet dalam memasarkan produk yang dihasilkan dan meningkatnya pemahaman pelaku home industri tentang pentingnya internet untuk menunjang kegiatan usaha

B. Saran

1. Saran yang diberikan kepada pemilik usaha adalah untuk selalu konsisten menjaga kualitas produk, serta meningkatkan promosi dan kerja sama kepada pihak luar agar usaha rendang ini terus berkembang baik di

nasional maupun internasional. Untuk kualitas yang sekarang sudah bagus dilihat dari banyaknya pelanggan yang repeat order dan diharapkan kedepannya akan semakin bagus lagi.

2. Dapat membantu permodalan UMKM, pemerintah hendaknya ikut membantu dengan memberikan modal pinjaman sehingga diharapkan dapat membantu bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha kedepannya yang bertujuan pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima. Penerimaan kredit yang diajukan oleh UMKM masih tergolong rendah dan pelaku usaha merasa ragu dalam mengajukan kredit ke bank dikarenakan kurangnya pemberian pengetahuan dan informasi dari pemerintah atau pihak bank. Selain itu pelaku usaha harus memperhatikan lokasi usaha yang baik karena dari lokasi usaha akan mempengaruhi konsumen ataupun pihak lembaga keuangan yang akan memberikan kredit/modal pinjaman. Oleh karena itu diharapkan pemerintah lebih memperhatikan para pelaku UMKM dalam membantu pengembangan usaha dengan memberikan informasi yang terkait dengan memberikan informasi yang terkait dengan pengembangan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., (2000). Strategi Membangun Motivasi dalam Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung: AGTA Manunggal Utama.
- Ahmadi, R. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Ar-ruzz Media.
- Ahmadi, Busyairi. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menangani Kemiskinan di Era Milenial. Jurnal Nalar Pendidikan. 8 (2): 114-123.
- Aini, W. (2006). Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Padang: PLS FIP UNP.

- Baum, J.R., Locke, E.A., & Smith, K.G. 2001. A Multidimensional Model of Venture Growth. *Academy of Management Journal*. Vol.44, (2) : 292-303.
- Badan Standarisasi Nasional. (2009). *Standar Nasional Indonesia. Syarat Mutu Yogurt. SNI-2981*. Jakarta: Badan Standar Nasional
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Kecamatan Sukun Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin, 2011-2020. BPS Kota Malang. URL: <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/05/17/22/jumlahpenduduk-kecamatan-sukun-menurut-kelurahan-dan-jenis-kelamin-20112020.html>
- Basu Swastha.2002.*Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty
- Basu Swastha. 2007. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty Offset: Yogyakarta.
- Budiman, A. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faisal, S. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rafli, Welya Cesar & Fajri, Yaumil Prima (2017). Komposisi Gizi Dan Pati Tepung Beras Rendang Dari Beberapa Sentra Produksi Di kota Payakumbuh Sumatra Barat. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*. 1 (21)
- Hadiyanti, P. (2006). Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Komunitas. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 2(1): 33–46.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Inventasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: BPFE
- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Gowa: CV. Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu.
- Hisrich & Brush. (2008). *Entrepreneurship*. Ed.7. Jakarta: Selemba Empat
- Hubeis, A. V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dar Masa Ke Masa*. Bogor: Ipb Press.
- Irmawita, dkk (2021). Student Development through Social Entrepreneurship Program. *Proceeding of Non-Formal Education International Seminar*

- Ismaniar, dkk. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16–21.
- Jalius, dkk. 2018. Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir Di Lkp Muslimah Group. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. vol 6
- Kamil. M. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Kartajaya, Hermawan. 2007. Boosting Loyalty Marketing Performance: Menggunakan Teknik Penjualan, Customer Relationship Management dan Servis untuk Mendongkrak Laba. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kotler, Philip. (2005). Manajemen Pemasaran. Jilid 1 Dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Kurtz. (2008). *Principles Of Cantemporary Marketing*. Internasional Student Ed. Thomsom Higher Education: Manson
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia
- Kotler, dan Armstrong. (2008). *Prinsip – Prinsip Pemasaran. Edisi 12, Jilid* .Jakarta : Erlangga
- Kotler, Philip (2006). Manajemen pemasaran, jilid I, Edisi kesebelas, Jakarta, P.T Indeks Gramedia.
- Marzuki, S. (2012). Pendidikan NonFormal : Dimensi dalam Keaksaraan fungsional, Pelatiha dan Andragogi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J.U. (2008). Menajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis, yogyakarta : Banyu Media
- Moleong, L. (2013). Metodologi Pelatihan Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammd Yusuf. 2016. Peningkatan SDM Yang Handal. Dosen ULM Banjarmasin.
- Muafi, dkk. 2009. Peran Life Skills dalam Peningkatan Self Efficacy, dan Perilaku Peran (Perspektif Perilaku Individual). Yogyakarta: Unesa University Press.
- Nurwanto. 2012. Sifat Organoleptik Rendang Kelinci dan Rendang Sapi. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

- Nugroho, Adhi. (2016). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Home Industry Ceriping Pisang Desa Banjarwara Kecamatan Bawang Kabupaten Bawang Kabupaten Batang: universitas Negeri Semarang
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. In Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu (Vol. 1, pp. 199–206). Bengkulu: Penerbit FKIP Universitas Bengkulu. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/11756/1/18>. Alim Harun Pamungkas RANCANGAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.pdf
- Pearce dan Robinson. 2008. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan pengendalian. Salemba Empat. Jakarta.
- Putra, Ari dkk. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Pembuatan Produk *Home Industry Hand Sanitizer* Alami di Masa Pandemic Covid-19. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. 1 (5):14:24
- Prof. H Mahmud Yunus dan Martinus <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10>. Pengertian definisi tujuan pendidikan menurut para ahli.html
- Rudjito (2003). Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah yang disampaikan pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI dengan BRI
- Schumpeter, J.A. (1997). “Economic Theory and Enterpreneruial History” in H.C. Aitken, *Explorations in Enterprise*. Cambridge, Harvard Universty Press, PP 45-64.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. Jurnal Penjamin Mutu, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Siagian, R. 2003. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sutupo. penelitian kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian, (Surakarta: universitas sebalas maret. 2006). hlm 119-120
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* . Jakarta: Bumi Aksara

- Sudjana, D. (2004). Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, D. (2015). Pendidikan Luar Sekolah. Dasar Teori, Pendukung Azaz. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, .D. (2000). Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2011). Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas. In Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods): Bandung: Alfabeta
- Solfema. (2013). Andragogi Konsep dan Penerapannya. Malang: Wineka Cipta.
- Syaiful Bahri Jamarah. 2017. Manajemen Madrasah. Dosen UIN Antasari Banjarmasin.
- Tambunan, T. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tjiptono & Chandra, G. (2012). Pemasaran Strategik. Edisi Kedua. Yogyakarta: ANDI
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Winardi. 2003. Entrepreneur & Entrepreneurship. Kencana Prenada Media Group.
- Wikipedia. 2016. Rendang Kuliner Daging Pedas Indonesia.URL: [https:// id.m.wikipedia. org/wiki/Rendang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rendang)
- Wulandari (2011) “Hanya 42,6 Persen Guru Ekonomi Berkualitas Baik”. Republika. Edisi 3 April 2011Lampiran 1
- Putri, Jalius. (2021). Implementation of Adult Learning by Computer Course Instructure In The Training Course Agensi (LKP) Equivalency Education Program.
[https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104.](https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104)

Dinanti, Jalius. (2021). Relationship Of Interests Following Hp Technician Training With Learning Outcomes On The Multi Flash Course And Training Institute In PANakumbuh City
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls9i11.110104>.

Hayati, Aini, Irmawita. (2020). Tanggapan Waga Belajar terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Instruktur pada Program Diklat Perhotelan di SPNF SKB Kota Payahkumbuh.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls9i11.110123>.

Muharman, Irmawita. (2020) Description Of Health Extention Of Family Planning Program at Korong Tembok .
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls1i1.1009489>.

Mulyana, Wisroni & Jalius. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar pada Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls1i1.9519>

Yalni, Jalius. (2021). The Between Interest In Following Sewing Training and Learning Result In PKBM Ganting Pesisir Selatan.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls9i1.110588>.

Lampiran 1

INDIKATOR PENELITIAN

No	Variable pokok	Indikator variable	Daftar pertanyaan
1.	Profil home industry	Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geografis tempat usaha, lokasi jalan dan ketersediaan angkutan Sumber Daya Manusia 2. Jenis produk 3. Keunggulan produk 4. Omset perbulan 5. Pelanggan
		Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. jumlah tenaga kerja 2. kebutuhan dan ketersediaan